SKRIPSI

RITUAL BABORE DAN IDENTITAS BUDAYA DAYAK KANAYATN DI KOTA PONTIANAK

Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:
Rinaldo
E1121211044

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

RITUAL *BABORE* DAN IDENTITAS MASYARAKAT DAYAK KANAYATN DI KOTA PONTIANAK

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Sosiologi
Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:
Rinaldo
NIM. E1121211044

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

RITUAL *BABORE* DAN IDENTITAS MASYARAKAT DAYAK KANAYATN DI KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis

Rinaldo
E1121211044

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama:

Prof. Dr. H. Akanudin, M.Si Tanggal:.....
NIP. 196110251988031002

Dosen Pembimbing Pendamping:

Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si Tanggal:.....
NIP. 199001122024212001

LEMBAR PENGESAHAN

RITUAL *BABORE* DAN IDENTITAS MASYARAKAT DAYAK KANAYATN DI KOTA PONTIANAK

Oleh:
Rinaldo
NIM. E1121211044

Dipertahankan di : Pontianak

Pada Hari/Tanggal :

Waktu :

Tim penguji

Ketua	**Sekretaris**
Prof. Dr.H. Arkanudin, M.Si	Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si
NIP. 196110251988031002	NIP. 199001122024212001
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Hj. Hasanah, M.Ag.	Dwi Surti Junida, S.Sos, M.Si.
NIP. 196011121987032002	NIP. 199006282023212040

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Rinaldo (E1121211044), **Ritual *Babore* dan Identitas Masyarakat Dayak Kanayatn Kota Pontianak**, Skripsi, Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2025.

Ritual *Babore* hingga saat ini masih dijalankan oleh masyarakat Dayak Kanayatn. *Babore* merupakan sebuah ritual pengobatan tradisional yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Dayak Kanayatn. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosesi ritual *Babore* dan menganalisis bagaimana ritual ini berhubungan dengan identitas masyarakat Dayak Kanayatn di Kota Pontianak, dengan menggunakan kerangka teori etnomedisin yang dikembangkan oleh Foster dan Anderson. Subjek penelitian adalah masyarakat Dayak Kanayatn di Kota Pontianak yang melaksanakan atau terlibat dalam ritual *Babore*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori etnomedisin dari Foster dan Anderson untuk memahami sistem kepercayaan, praktik pengobatan, dan bagaimana elemen-elemen dalam ritual *Babore* berkontribusi pada identitas budaya masyarakat Dayak Kanayatn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritual *Babore* tidak hanya berfungsi sebagai metode pengobatan tradisional tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya masyarakat Dayak Kanayatn. Prosesi ritual, alat dan bahan yang digunakan, serta doa-doa yang dipanjatkan mencerminkan nilai-nilai tradisional dan hubungan spiritual masyarakat dengan alam serta leluhur mereka. Ritual Babore juga berperan dalam mempererat solidaritas sosial dan menjaga keberlanjutan tradisi di tengah modernisasi.

Kata Kunci : *Babore*, Dayak Kanayatn, Pengobatan Tradisional

ABSTRACT

Rinaldo (E1121211044), ***Babore Ritual and the Identity of the Dayak Kanayatn Community in Pontianak City****, Thesis, Social Anthropology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University Pontianak, 2025.*

The Babore ritual continues to be practiced by the Dayak Kanayatn community to this day. Babore is a traditional healing ritual that holds significant importance in the lives of the Dayak Kanayatn people. This study aims to describe the Babore ritual process and analyze how this ritual relates to the identity of the Dayak Kanayatn community in the city of Pontianak, using the ethnomedicine framework developed by Foster and Anderson. The subjects of this research are members of the Dayak Kanayatn community in Pontianak who perform or are involved in the Babore ritual. This study employs a qualitative descriptive approach, with data collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis has been done using Foster and Anderson's ethnomedicine theory to understand belief systems, healing practices, and how elements of the Babore ritual contributed to the cultural identity of the Dayak Kanayatn people. The findings revealed that the Babore ritual functioned not only as a traditional healing method but also as a means of reinforcing the cultural identity of the Dayak Kanayatn community. The ritual process, the tools and materials used, and the prayers recited reflected traditional values and the community's spiritual connection with nature and their ancestors. The Babore ritual also plays a role in strengthening social solidarity and preserving tradition in the face of modernization.

Keywords: Babore, Dayak Kanayatn, Traditional medicine

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Ritual *Babore* dan Identitas Masyarakat Dayak Kanayatn Kota Pontianak". Judul ini dipilih karena ritual Babore masih aktif dijalankan oleh masyarakat Dayak Kanayatn di Kota Pontianak sebagai bagian dari tradisi leluhur yang penting. Ritual *Babore* merupakan sebuah upacara adat pengobatan tradisional yang berfungsi menyembuhkan penyakit dengan melibatkan unsur spiritual dan komunikasi dengan roh leluhur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan ritual Babore serta menganalisis bagaimana ritual ini berperan dalam memperkuat identitas budaya masyarakat Dayak Kanayatn di Kota Pontianak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi. Objek penelitian adalah ritual *Babore*, sedangkan subjeknya adalah masyarakat Dayak Kanayatn yang melaksanakan ritual tersebut, termasuk dukun sebagai pelaku utama dalam prosesi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi lapangan. Analisis data menggunakan teori etnomedisin dari Foster dan Anderson yang menekankan hubungan antara sistem kepercayaan, praktik pengobatan tradisional, dan identitas budaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritual *Babore* masih dijalankan hingga saat ini oleh masyarakat Dayak Kanayatn yang telah tinggal di Kota Pontianak. Ritual *Babore* tidak hanya berfungsi sebagai metode pengobatan tradisional tetapi

juga sebagai sarana penting dalam menjaga dan memperkuat identitas budaya Dayak Kanayatn. Proses ritual yang melibatkan berbagai alat dan bahan, doa-doa, serta mantra-mantra menjadi simbol hubungan spiritual masyarakat dengan alam dan leluhur mereka. Selain itu, ritual ini juga berperan dalam mempererat solidaritas sosial antaranggota komunitas dan menjaga kelestarian tradisi di tengah perkembangan zaman dan modernisasi.

Dengan demikian, ritual *Babore* menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Dayak Kanayatn yang tidak hanya berkontribusi pada kesehatan fisik, tetapi juga pada pemertahanan jati diri budaya dan nilai-nilai tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam bidang antropologi sosial dan etnomedisin serta mendukung upaya pelestarian budaya lokal.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rinaldo
Tempat Tanggal Lahir	: Pontianak, 15 Juli 2003
Nomor Induk Mahasiswa	: E1121211044
Program Studi	: Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka

Pontianak, 18 April 2025
Yang Membuat Pernyataan

Rinaldo
E1121211044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Morning wave, new begginigs await"

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmatnya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayahnya saya bisa sampai ke titik akhir kuliah saya dan dapat terselesaikan dengan baik. Semoga ilmu yang saya dapat semasa kuliah dapat berguna untuk kedepannya.
2. Kepada kedua orang tua saya Bapak Galori dan Ibu Agustina yang telah memberikan *support* dengan baik, doa dan materi serta segala harapan berupa semangat dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kepada sepupu – sepupu saya dan keluarga besar yang selalu ikut ambil bagian dan mendukung saya terimakasih atas bantuan, baik doa dan semangat yang telah diberikan untuk saya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan balasan kebaikan dan semangat yang diberikan.

5. Kepada dosen pembimbing saya yang telah banyak membimbing dan memberikan saran kepada saya dan tak pernah letih sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta bimbingan yang selalu dilakukan tepat waktu. Dukungan kalian sangat berarti bagi saya dalam proses skripsi ini sehingga dan terselesaikan dengan baik.

6. Teman – teman sealmamater mahasiswa Antropologi Sosial Angkatan 2021 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terima kasih telah membersamai selama perkuliahan ini dan terima kasih selalu mendukung satu sama lain dan telah membuat *moment* yang indah selama perkuliahan ini. Semoga ilmu – ilmu dan pengalaman yang telah kita dapatkan, dapat menjadi bekal untuk masa depan kita semua.

7. Kepada Universitas Tanjungpura, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tempat yang sangat berkesan untuk saya terima kasih karena telah memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang akan menjadi bekas untuk masa depan saya. Terima kasih untuk pada Dosen Universitas Tanjungpura khususnya dosen Program Studi Antropologi Sosial yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan terbaik kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan campur tangan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Ritual *Babore* dan Identitas Budaya Masyarakat Dayak Kanayatn Kota Pontianak. Penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Antropologi Sosial Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bimbingan dan masukan dari kedua dosen pembimbing yang telah membantu dalam meyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Tanjungpura Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko S.H., M.Si., yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas akademik yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Bapak Dr. Herlan, S.Sos., M.Si., yang telah memberikan arahan, serta dukungannya terhadap perkembangan akademik dan penelitian di fakultas ini.
3. Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Ibu Dr. Syarifah Ema Rahmaniah yang telah memberikan banyak kontribusi bantuan dalam proses berkas skripsi ini.
4. Ketua Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Bapak Dr. Pabali Musa, M.Ag yang juga telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian ilmu sosial di lingkungan akademik, serta inspirasi bagi proposal penelitian skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik saya, Bapak Dr. Herlan, S.Sos, M.Si yang telah memberikan banyak saran dan dukungan dalam setiap tahap penyusunan proposal penelitian skripsi ini.
6. Dosen pembimbing utama saya, Prof. Dr.H. Arkanudin, M.Si yang selalu memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan kepada penulis sehingga

dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini dengan baik dan semangat.

7. Dosen pembimbing pendamping saya Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si yang juga selalu memberikan konribusi, bimbingan selalu tepat waktu, arahan, masukan serta dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini.
8. Penguji utama saya Ibu Dr. Hj. Hasanah, M.Ag yang telah banyak membantu memberikan saran-saran perbaikan isi dari skripsi ini.
9. Penguji pendamping Dwi Surti Junida, S.Sos, M.Si, M.Si yang memberikan arahan serta masukan terhadap perbaikan isi skripsi ini.
10 Kepada informan-informan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi kepada penulis.
11 Rekan-rekan sealmamater mahasiswa Antropologi Sosial Angkatan 2021 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terima kasih telah membersamai selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, masukan serta saran dan kritikan sangat dibutuhkan untuk membangun semangat penulis kedepanya, penulis sangat membutuhkan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang, dan dapat membantu siapa saja yang membutuhkan, ahir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Pontianak, 18 April 2025

Rinaldo
E1121211044

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

ABSTRAK ..... **iii**

ABSTRACT ..... **iv**

RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR ISTILAH ..... **xv**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

2.1 Identifikasi Masalah 5

3.1 Fokus Penelitian 5

4.1 Rumusan Masalah 5

5.1 Tujuan Penelitian 6

6.1 Manfaat Penelitian 6

6.1.1 Manfaat Teoritis 6

6.1.2 Manfaat Praktis 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**

2.1 Definisi dan Konsep 9

2.1.1 Antropologi Kesehatan 9

2.1.2 Konsep Ritual 11
2.1.3 Konsep Pengobatan Tradisional 13
2.1.4 Ritual Pengobatan Tradisional *Babore* 14
2.1.5 Konsep Sehat dan Sakit 15
2.1.6 Konsep Dayak Kanyatn 22
2.2 Teori Etnomedisin Foster dan Anderson 24
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan 27
2.4 Alur Berpikir 31

BAB III METODE PENELITIAN 33
3.1 Jenis Penelitian 33
3.1.1 Kualitatif Deskriptif 33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 34
3.3.1 Lokasi Penelitian 34
3.3.2 Waktu Penelitian 35
3.3 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian 35
3.4 Teknik Pengumpulan Data 35
3.5 Alat Pengumpulan Data 36
3.6 Teknik Keabsahan Data 37

BAB IV GAMBARAN UMUM 39
4.1 Masyarakat Dayak Kanayatn di Kota Pontianak 39
4.2 Deskripsi Kota Pontianak 44
3.1.1 Kondisi Geografi Kota Pontianak 45
3.1.1 Kondisi Demografi Kota Pontianak 46

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 47
5.1 Asal Usul Ritual Babore 47
5.2 Prosesi Ritual Babore Masyarakat Dayak Kanayatn Kota

Pontianak 49
5.2.1 Prosesi Ritual Babore 52
5.2.2 Peran Dukun Pada Ritual Babore 57
5.2.3 Alat dan Bahan Dalam Ritual Babore..... 60
5.3 Perspektif Masyarakat Dayak Kanayatn Terhadap Ritual Babore 78
5.4 Keyakinan Masyarakat Secara Psikologis Terhadap Ritual Babore 82
BAB VI PENUTUP 88
6.1 Kesimpulan..... 88
6.2 Saran..... 90

DAFTAR PUSTAKA 91

DAFTAR ISTILAH

Aba	: Ujung
Abut	: Hutan
Agi	: Lagi
Ahe	: Apa
Ai’	: Air
Ame	: Jangan
Asa	: Satu
Asu’	: Anjing
Atakng	: Datang, tiba
Ati	: Hati
Baba	: Bawa, membawa
Babat	: Mengikat
Babore	: Pengobatan tradisional
Badi	: Karma, akibat, melanggar larangan mistik
Baga	: Bodoh
Bai’	: Tidak mau, tidak
Bajalatn	: Berjalan
Balala’	: Berpantang
Balale’	: Kelompok kerja tani yang bergotong royong
Baras	: Beras
Batele’	: Melihat, menerawang
Bini	: Istri
Binua	: Benua, negeri
Cabe’	: Cabai
Cega’	: Cantik
Corong	: Pelita

Daba’	: Rasa bingung
Dono’	: Ungkapan kaget
Edo’	: Bagus
Gajah	: Aduh
Gentenkg	: Lonceng
Jalu	: Babi
Jiahe	: Kenapa
Jubata	: Tuhan
Kade	: Jika, kalau
Kampongk	: Kampung
Kamander	: Asisten dukun
Kapiradaraan	: Jiwanya diambil makhluk halus
Mao’	: Mau
Muha	: Muka
Nang	: Yang
Page	: Keluarga
Poe	: Lemang
Pala’	: Kepala
Pidara	: Almarhum
Pingan	: Piring
Redo	: Ngantuk
Repo	: Senang
Sanang’k	: Gembira
Supe’	: Malu
Sumangat	: Jiwa, batin
Talu	: Satu
Tankin	: Parang, senjata dukun
Tumpi	: Makanan dari beras ketan yang digoreng

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Berpikir……31
Tabel 2. Informan Penelitian……..42
Tabel 3. Kondisi Geografi Kota Pontianak……51
Tabel 4. Jumlah Penduduk Kota Pontiana……52
Tabel 5. Nama Penyakit Dalam Bahasa Dayak Kanayatn…….56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian 44
Gambar 2. Prosesi Ritual Babore 57
Gambar 3. Alat dan Bahan Ritual Babore 60
Gambar 4. Tankin atau Parang 61
Gambar 5. Gendang atau Kadobongk 62
Gambar 6. Lonceng atau Genteng 63
Gambar 7. Baliunk 63
Gambar 8. Pelita atau Corong 64
Gambar 9. Kendi atau Tempayan 65
Gambar 10. Ceper 65
Gambar 11. Baskom 66
Gambar 12. Piring atau Pingan 67
Gambar 13. Kain putih 68
Gambar 14. Uang Logam 68
Gambar 15 Ayam Kampung atau Manok Kamponkg 69
Gambar 16. Baras Biasa atau Baras Sangu 70
Gambar 17. Beras Ketan atau Baras Pulut 71
Gambar 18. Beras Kuning atau Baras Kuning 72
Gambar 19. Sirih, Pinang, Kapur Sirih, Gambir, Rokok Daun Nipah 73
Gambar 20. Kemenyan 73
Gambar 21. Baras Banyu 74
Gambar 22. Mayang Pinang 75
Gambar 23. Lemang atau Poe 75
Gambar 24. Cucur atau Tumpi 76
Gambar 25. Air Bunga 77
Gambar 26. Telur atau Talok 77
Gambar 27. Wawancara Dengan Pak Erdy 78
Gambar 28. Wawancara Dengan Pak Petrus 79
Gambar 29. Wawancara Dengan Elma 80
Gambar 30. Wawancara Dengan Pak Galori 83
Gambar 31. Surat Tugas Penelitian 95
Gambar 32. Kantor Desa Sungai Rengas 97
Gambar 33. Susunan Organisasi Kantor Desa Sungai Rengas 97
Gambar 34. Staff Kantor Desa Sungai Rengas 98
Gambar 35. Plang Kantor Desa Sungai Rengas 98

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik pengobatan tradisional telah menjadi bagian dari budaya yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Indonesia sejak zaman lampau. Sebelum masuknya ilmu pengetahuan medis dunia Barat, masyarakat Indonesia yang kaya akan keberagamaan etnis sudah memiliki caranya tersendiri dalam mengidentifikasi permasalahan mengenai penyakit. Salah satu etnis yang telah mempunyai caranya dalam pengobatan tradisional ialah masyarakat Dayak Kanayatn. Suku Dayak Kanayatn adalah salah satu kelompok etnis Dayak yang bermukim di wilayah Kalimantan Barat, khususnya tersebar di Kabupaten Landak, Mempawah, Kubu Raya, dan Bengkayang. Dalam kepercayaan mereka, sosok ilahi yang dipuja sebagai Tuhan dikenal dengan nama *Jubata* (Widaty et al., 2021).

Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat, ternyata tidak menggeserkan praktik pengobatan tradisional. Meskipun fasilitas yang diberikan pemerintah sudah cukup memadai, namun beberapa masyarakat masih mempercayai praktik pengobatan tradisional yang berkaitan dengan hal magis. Beberapa masyarakat juga percaya akan manfaat pengobatan tradisional. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Widaty et al., (2021) mengenai Makna Upacara Balian Dalam Ritual Pengobatan Tradisional, Penelitian ini menemukan bahwa ritual *Balian* memiliki signifikansi yang mendalam dalam kehidupan masyarakat Paser. Selain berperan sebagai

pengobatan tradisional, upacara tersebut juga berfungsi sebagai media untuk memaknai agama sebagai keyakinan yang suci, serta sebagai cara untuk memohon perlindungan dan mengingat akan Tuhan. Dalam pelaksanaannya, upacara *Balian* juga mencakup konsep perjuangan hidup, keselarasan, kesejahteraan, kedamaian batin, keamanan, moralitas yang baik, dan berkah rezeki.

Masyarakat Dayak Kanayatn mengenal ritual pengobatan *Babore* yang mana ritual pengobatan ini menggunakan banyak peralatan dan bahan sesuai keperluan Dukun. Ritual *Babore* adalah salah satu bentuk penyembuhan yang tidak berasal dari ilmu medis modern, melainkan dilakukan oleh masyarakat Dayak Kanayatn sebagai cara untuk menangani dan menyembuhkan berbagai jenis penyakit, baik yang diyakini berkaitan dengan hal-hal gaib maupun berdasarkan pengetahuan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Masyarakat Dayak masih mempercayai bahwa ritual *Babore* dapat mengobati penyakit yang disebabkan oleh makhluk halus. Dalam proses pelaksanaannya, *Babore* dilakukan pengambilan atau pemanggilan *Sumangat* (jiwa), jika s*umangat*-nya hilang maka diperlukan ritual pemanggilannya.

Proses pelaksanaan ritual *Babore* tidak luput dari peranan seorang Dukun, Dukun menjadi orang yang memimpin ritual. Dukun juga menjadi orang yang mendiagnosa suatu penyakit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Syahrani et al., (2022) yang berjudul Peran Dukun Dalam Pengobatan Tradisional Pada Suku Bajo Di Kelurahan Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, diketahui masyarakat memercayai bahwa dukun mampu memberikan pengobatan terhadap beragam penyakit dengan menggunakan pengetahuan dan praktik tradisional.,

Dukun melakukan pengobatan dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Quran, mantra (jappi-jappi), dan menggunakan media air. Dukun dianggap sebagai perantara/penghubung antara dunia nyata dengan alam gaib dalam proses penyembuhan penyakit. Pada masyarakat Dayak Kanayatn, Dukun juga memegang peranan penting yang mana pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Dayak mempunyai kepercayaan yang kuat terhadap kekuatan magis yang dimiliki oleh seorang Dukun (Widaty et al., 2021). Pada pengobatan *Babore*, Dukun juga menjadi orang yang membacakan mantra-mantra pada saat sesi ritual, Dukun menjadi orang yang mendiagnosa penyakit yang diderita oleh pasien, Dukun juga menjadi perantara komunikasi dengan makhluk halus.

Penelitian mengenai ritual pengobatan tradisional *Babore* juga telah dilakukan sebelumnya oleh Miki et al., (2024) yang berjudul Tradisi *Babore* dalam Pengobatan Tradisional Basanggar pada Suku Dayak Ahe di Desa Sekabuk, Kecamatan Sadaniang, Kabupaten Mempawah. Pada penelitian ini menggunakan teori Robert R. Redfield yaitu ritual besar (*big tradition*) dan ritual kecil (*little tradition*). Ritual besar (*big tradition*) merujuk pada tradisi yang umum dan diterima secara luas oleh masyarakat, sementara ritual kecil (*little tradition*) merujuk pada tradisi yang lebih spesifik dan lokal, seringkali dipengaruhi oleh kepercayaan dan adat istiadat yang unik bagi suatu kelompok masyarakat tertentu. Dalam konteks penelitian ini, tradisi *Babore* dalam pengobatan tradisional Basanggar di masyarakat Dayak Ahe di Desa Sekabuk dapat dianggap sebagai ritual kecil karena merupakan tradisi yang spesifik dan unik bagi suku Dayak Ahe, dengan proses pelaksanaan yang khusus dan dipercaya dapat menyembuhkan

penyakit melalui ritual adat yang dipimpin oleh dukun. Penelitian ini juga lebih menjelaskan proses sesi ritual serta alat dan bahan yang digunakan dalam ritual *Babore*. Penelitian yang akan penulis lakukan berbeda, yang mana lebih berfokus kepada masyarakat Dayak Kanayatn di Kota Pontianak. Masyarakat Dayak Kanyatn Kota Pontianak tentunya masyarakat Dayak yang telah merasakan kemodernisasi dari berbagai fasilitas kesehatan, salah satunya rumah sakit dan program kesehatan lainnya. Namun masyarakat Dayak Kanayatn Kota Pontianak masih percaya dan melaksanakan ritual pengobatan *Babore*, mereka percaya bahwa penyakit tidak hanya berasal dari faktor alamiah seperti bakteri, virus, dan kondisi lingkungan tetapi juga berasal dari supranatural seperti dewa, hantu, roh leluhur, makhluk bukan manusia (roh jahat), atau bahkan makhluk manusia (tukang sihir, tukang tenung). Maka dari itu pengobatan yang dilakukan juga harus diluar ilmu kedokteran dan melibatkan kemampuan supranatural dalam pengobatannya.

Dalam penelitian ini, pendekatan teori etnomedisin yang dikemukakan oleh Foster dan Anderson akan digunakan sebagai kerangka analisis. Menurut teori tersebut, praktik pengobatan tradisional dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yakni sistem personalistik dan sistem naturalistik. Sistem personalistik menjelaskan penyakit sebagai akibat dari pengaruh kekuatan spiritual atau supranatural, sedangkan sistem naturalistik memandang gangguan kesehatan sebagai hasil dari ketidakseimbangan antara tubuh manusia dan faktor lingkungan sekitarnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan mengenai masyarakat Dayak Kanayatn yang tinggal di Kota dihadapkan pada arus modernisasi dan kemudahan terhadap layanan kesehatan medis modern. Namun, sebagian dari mereka masih memilih menjalankan ritual *Babore* sebagai bentuk pengobatan tradisional. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana mereka menyeimbangkan antara kerpecayaan tradisional dan tuntunan hidup modern di perkotaan.

1.3 Fokus Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini difokuskan untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik ritual pengobatan tradisional *Babore* yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Kanayatn yang tinggal di Kota Pontianak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka pertanyaan utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

"Bagaimana ritual pengobatan tradisional *Babore* menjadi sarana negoisai identitas budaya dalam konteks masyarakat urban"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan ritual pengobatan tradisional *Babore* pada masyarakat Dayak Kanayatn yang ada di Kota Pontianak.
2. Menganalisis perspektif masyarakat Dayak Kanayatn yang ada di Kota Pontianak mengenai ritual pengobatan tradisional *Babore.*
3. Menganalisis alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan ritual *Babore.*

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini guna memperluas pengetahuan tentang praktik pengobatan tradisional. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pengobatan tradisional masyarakat Dayak Kanayatn, khususnya ritual *Babore* dan peran dukun di dalamnya, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang berperan dalam mempengaruhi masyarkat Kota Pontianak khususnya Dayak Kanayatn dalam memilih pengobatan tradisional diera modernisasi. Selain itu dibuatnya penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang etnomedisin dan kepercayaan masyarakat terhadap dukun. Manfaat lainnya menambah pengetahuan mengenai penyebab serta faktor-faktor dasar pengetahuan lokal dukun dalam memandang suatu penyakit, serta memberikan peluang penelitian lanjutan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Pembaca

Studi ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang ritual *Babore,* khususnya bagaimana tradisi tersebut tetap bertahan di tengah pengaruh globalisasi. Harapannya, pembaca bisa lebih mengenal dan memahami makna dari ritual ini, serta termotivasi untuk ikut menjaga dan melestarikan budaya. Selain itu, melalui ritual Barapus, diharapkan tumbuh sikap toleransi terhadap keberagaman budaya. Penelitian ini juga membuka peluang bagi pembaca untuk menemukan informasi baru yang sebelumnya belum diketahui.

2. Untuk Masyarakat

Hasil studi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam bagi masyarakat tentang pentingnya ritual *Babore* sebagai bagian dari penguatan nilai-nilai keluarga, pelestarian tradisi, dan spiritualitas dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di era globalisasi. Penelitian ini juga dapat membantu masyarakat untuk melihat fenomena sosial, budaya, dan alam secara lebih dalam, serta menjadi sarana untuk menggali informasi dan wawasan baru tentang lingkungan sekitar.

3. Untuk Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti memiliki kesempatan untuk memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuan, terutama dalam menulis karya ilmiah. Melalui proses penelitian, peneliti belajar berpikir lebih kritis, menyusun tulisan secara sistematis, melakukan presentasi, dan mengatur waktu dengan baik. Penelitian yang dilakukan secara serius dapat meningkatkan kredibilitas peneliti di bidang yang digeluti, sekaligus melatih kemampuan dalam mengembangkan ide-ide baru.